

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan di lapangan, Produktivitas penyemprotan menggunakan wintor *sprayer* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan knapsack *sprayer*. Kapasitas kerja wintor *sprayer* mampu mencapai 5,28 ha per hari, sedangkan knapsack *sprayer* hanya berkisar 2,5 ha per hari. Dengan demikian, penggunaan wintor *sprayer* terbukti lebih efisien.
2. Berdasarkan analisa biaya semprot mekanis menggunakan wintor jauh lebih rendah dibandingkan semprot menggunakan knapsack. Biaya semprot menggunakan knapsack adalah Rp.108.323 Per Ha, sedangkan menggunakan wintor adalah Rp. 79.689 Per Ha, sehingga terdapat *saving cost* sebesar Rp. 28.633 Per Ha atau 26% lebih rendah.
3. Dalam 1 bulan kemampuan cover area wintor *sprayer* ini mencapai 2.785 Ha, sedangkan program semprot gawangan setahun di Kebun SRE adalah 4.359 Ha. Jadi dapat disimpulkan, kemampuan 1 unit wintor *sprayer* adalah 63,89% terhadap program setahun. Hal ini menunjukkan alat semprot mekanis menggunakan wintor cukup efektif.

5.2 Saran

Semprot gawangan mekanis menggunakan wintor ini sangat dianjurkan untuk diaplikasikan di Kebun SRE, mengingat topografi yang sangat mendukung. Untuk dapat mempertahankan produktivitas yang sudah ada, maka perlu dilakukan beberapa hal yaitu : melakukan perawatan rutin oleh operator wintor agar unit selalu dalam keadaan baik, pengecekan berkala yang dilakukan oleh kepala mekanik , menyiapkan *sparepart* cadangan untuk mengantisipasi kerusakan wintor, melakukan penggantian secara berkala *nozzle* semprot setiap 3 bulan, melakukan *refresh training* oleh asisten atau manager secara rutin kepada tenaga semprot minimal 2 kali dalam sebulan.